

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era ekonomi sekarang ini, banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berinvestasi. Mereka berharap untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Investasi adalah tindakan mengorbankan sesuatu saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang sesuai dengan waktu dan pengembalian yang diharapkan (Bagus & Aisyah, 2023). Terdapat dua jenis investasi yaitu investasi keuangan dan investasi non keuangan. Investasi keuangan meliputi deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, *warrant*, dan lain-lain. Sedangkan investasi non keuangan meliputi tanah, emas, mesin ataupun bangunan.

Kegiatan investasi yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan selektif dalam melakukan keputusan investasi. Oleh karena itu, investasi juga dapat digunakan sebagai cara untuk mempersiapkan masa depan. Hal tersebut mengakibatkan adanya peningkatan jumlah investor di pasar modal. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah SID (*Single Investor Identification*) tahun 2020 – September 2023 di Indonesia.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Gambar I - 1
Pertumbuhan Jumlah *Single Investor Identification*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat keinginan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya jumlah investor yang mencapai 11.729.977 investor pada September 2023 atau mengalami peningkatan sebesar 13.76% dari 10.311.152 pada Desember 2022. Tren peningkatan tersebut dapat dilihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 3.880.753 (KSEI, 2023).

Tren investasi di pasar modal tampaknya menarik perhatian bagi semua kalangan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada instrumen saham. Berdasarkan *The International Association of Registered Financial Consultants* (IARFC), Presiden Asosiasi Perencana Keuangan yang terdaftar di Indonesia ingin meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat karena masih terjadi investasi bodong dan kurangnya pengetahuan investor tentang keuangan menyebabkan kasus investasi ini terus berulang. Investasi bodong dapat terjadi pada semua masyarakat, salah satunya pada masyarakat yang berprofesi sebagai guru. Hal ini terjadi pada 76 pensiunan guru yang tertipu investasi bodong sesama guru disekolahnya yang juga berprofesi sebagai direktur di PT.

Fadilah Insan Mandiri (FIM) yang mencapai 14 miliar rupiah. Hal ini dapat terjadi karena korban diiming-imingi keuntungan yang akan mereka peroleh sebesar 4-5% setiap bulannya (Tempo, 2023). Hal tersebut mengakibatkan investor mengalami penyesalan yang mendalam terkait dengan keputusan investasi, sehingga diperlukan kehati-hatian oleh investor ketika akan melakukan investasi. Terdapat beberapa profesi yang melakukan investasi, berikut adalah data investor menurut jenis pekerjaannya.



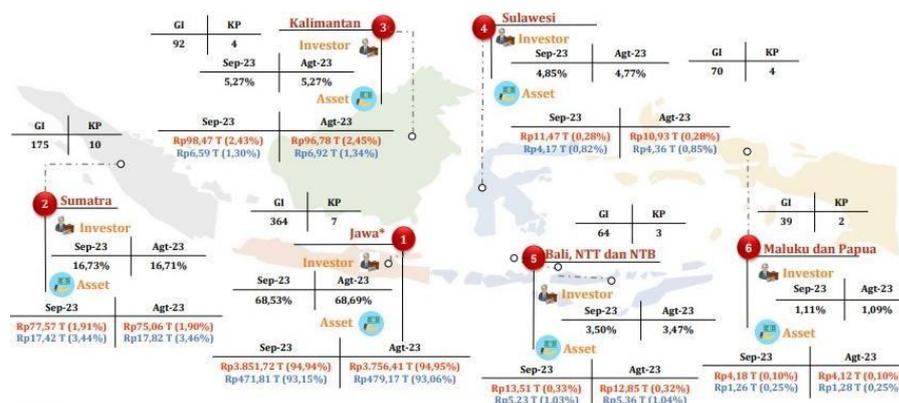
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Gambar I- 2
Jenis Pekerjaan Investor

Berdasarkan gambar data dari KSEI (2023) menunjukkan bahwa presentase kategori investor menurut pekerjaan memiliki presentase yang tinggi untuk pegawai negeri, swasta, dan guru dengan presentase 32.86%. Dapat dilihat bahwa investor dengan profesi guru berada di peringkat pertama. Hal ini dikarenakan guru memiliki kesadaran mengenai pentingnya investasi untuk merencanakan masa depan keuangan mereka pasca pensiunan dan untuk menambah pendapatan selain dari gaji yang mereka terima. Posisi kedua diisi oleh para pelajar dengan presentase 26.50%, dan profesi lainnya berada di

posisi ketiga dengan presentase 18.51% yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berikut adalah data persebaran investor di Indonesia



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023

Gambar I- 3
Persebaran Investor di Indonesia

Berdasarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia, sebesar 68.53% investor berada di Pulau Jawa. September 2023 ini jumlah investor mengalami penurunan sebesar 0.16% dibandingkan Agustus 2023. Provinsi Jawa Tengah berada di posisi ke empat dengan jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal sejumlah 1.355.189 jiwa. Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah investor mencapai 47.685 jiwa.

Peningkatan aktivitas investasi berkaitan erat dengan keputusan investasi oleh investor. Keputusan investasi didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan yang paling besar dengan menggunakan perencanaan, penetapan tujuan, dan prioritas serta kriteria khusus untuk memilih aset jangka panjang dan jangka pendek (Bintoro, 2023). Investor akan mengalami ketidak pastian saat melakukan investasi, sehingga keputusan investasi harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat

untuk membantu investor memerlukan informasi penting sebagai dasar dalam menentukan pilihan investasinya. Keputusan investasi menjadi penting karena bertujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal dan menghindari kerugian (Fachrudin & Fachrudin, 2016).

Selain dari faktor keuntungan, terdapat faktor psikologis dan bias dapat memengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Hal ini mengakibatkan banyak perilaku investor yang tidak rasional (Joedono & Evelyn, 2016). Untuk mempelajari perilaku investor yang tidak rasional, diperlukan analisis tentang perilaku bias. Bias dapat diartikan sebagai penyimpangan yang terjadi pada saat proses pengambilan keputusan yang tepat dan optimal. Menurut Pompian (dalam Joedono & Evelyn, 2016) perilaku bias dalam berinvestasi dibagi menjadi dua yaitu bias kognitif dan bias emosi. Bias kognitif merupakan kecenderungan seseorang mengambil keputusan yang melibatkan perasaan atau emosi. Jenis-jenis bias yang sering digunakan dalam penelitian terkait pengaruh bias dalam pengambilan keputusan investasi diantaranya *anchoring bias*, *availability bias*, *cognitive bias*, *confirmation bias*, *disposition effect*, *herding bias*, *loss aversion bias*, *optimism bias*, *overconfidence bias*, *regret aversion bias*, *representativeness bias*, *selfattribution bias* (Joedono & Evelyn, 2016).

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi adalah perilaku *herding*. *Herding* merupakan perilaku yang cenderung meniru orang lain dan dapat berubah setiap saat karena terpengaruh oleh investor lainnya (Permata & Mulyani, 2022). Perilaku bias ini cenderung terjadi pada investor pemula,

mereka yang belum memiliki pengetahuan investasi hanya mengikuti keputusan kelompok besar. Mereka beranggapan dengan mengikuti keputusan investasi kelompok akan membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati, (2019); Rona & Sinarwati, (2021); dan Ramdani, (2018) yang menyatakan bahwa *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Selain itu, faktor yang memengaruhi keputusan investasi yaitu *experienced regret*. *Experienced regret* merupakan pengalaman yang membuat seseorang menyesal setelah membuat keputusan investasi (Pranyoto et al., 2020). Investor akan merasa senang ketika mereka memperoleh keuntungan. Namun, dalam investasi terkadang investor tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan seperti, kerugian. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati agar bisa menghindarkan diri dari kerugian yang akan berdampak pada penyesalan diri. Terdapat beberapa investasi bodong di Indonesia, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I- 1
Daftar Investasi Ilegal

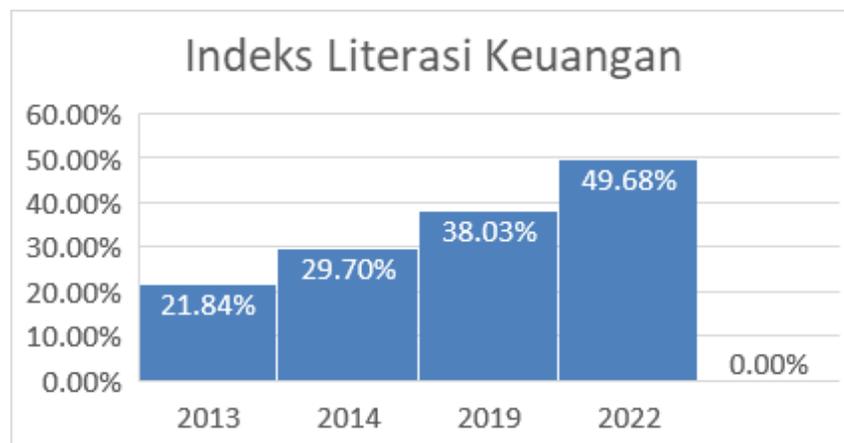
No	Nama Entitas	Kegiatan Usaha yang Dihentikan
1.	PT Satu Solusi Intermedia Utama/ Indonetnetwork	Penawaran investasi melalui <i>marketplace</i> dan jasa <i>digital marketing</i> tanpa izin.
2.	PT Bina Asia Propertindo (cicilsewa)	Penawaran pembiayaan <i>property</i> tanpa izin.
3.	Ourcitrusindo.com (duplikasi PT Gemilang Citrus Berjaya)	Penawaran perjalanan ibadah haji dan umroh tanpa izin dengan mempublikasi nama PT Gemilang Citrus Berjaya

4.	Ayostore.id	Penyelenggara <i>e-commerce</i> serta menawarkan perjalanan ibadah umroh tanpa izin
5.	Realms of Ruby	Penyelenggara aset kripto tanpa izin
6.	Konsor.io	Penyelenggara aset kripto tanpa izin
7.	Go-Star	<i>Money game</i> dengan modus kerja sama toko <i>online</i> tanpa izin
8.	https://www.megoindonesia.com/ (duplikasi Mego Supply Indonesia)	<i>Money game</i> atau penawaran investasi tanpa izin dengan menduplikasi nama Mego Supply Indonesia
9.	https://gold-mining.co/?G=&id=ARRAZAQ01	Penyelenggara <i>trading</i> tanpa izin
10.	KGRS (Komunitas Gotong Royong Sejahtera)	Penawaran pelunasan utang tanpa izin

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023

Meskipun jumlah transaksi saham dan *Single Investor Identification* (SID) mengalami peningkatan, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang tertipu akan investasi ilegal. Kerugian yang dialami masyarakat akibat investasi ilegal sejak 2018 sampai 2022 mencapai 126 triliun (databoks, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kurang paham terkait jenis investasi yang akan berdampak pada penyesalan yang mendalam. Keputusan investasi yang akan dibuat oleh investor akan dipengaruhi oleh penyesalan yang mereka alami. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hikmah et al., (2020); Rohani & Pamungkas, (2023); dan Budiman et al., (2021) yang menyatakan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pengalaman buruk yang dialami oleh investor dimasa lalu akan dijadikan pembelajaran untuk pengambilan keputusan selanjutnya dengan memperhatikan jenis investasi yang akan dipilihnya.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi yaitu literasi keuangan. Menurut OJK, (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik akan membantu investor dalam melakukan keputusan investasi (Wicaksono & Wafiroh, 2022). Tingkat literasi masyarakat Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Gambar I- 4
Indeks Literasi Keuangan

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2022 tingkat literasi masyarakat Indonesia mencapai 49.68% yang berarti setiap 100 penduduk sekitar 49 penduduk memahami lembaga keuangan dan produk keuangan dengan baik. Peningkatan sebesar 11.65% dari tahun 2019 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengalami peningkatan pemahaman keuangan serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini akan memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Namun, hasil survei keseluruhan

menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika di bandingkan dengan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura (Paranita & Endang, 2022). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dengan menawarkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang bersifat ilegal. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki individu akan semakin baik keputusan investasi yang dibuat. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan merupakan faktor penting yang membuat investor membuat keputusan investasi. Literasi keuangan yang baik akan meminimalisir kesalahan maupun kerugian dalam membuat keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Pamungkas, (2022); Rohani & Pamungkas, (2023); dan Purnamasari et al., (2023) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Selain dari ketiga faktor di atas, terdapat faktor lain yang juga dapat memengaruhi keputusan investasi yaitu motivasi investasi. Motivasi investasi diartikan sebagai dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang berkaitan dengan kegiatan investasi (Cahya & Ayu, (2019). Keinginan seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan di masa depan, diharapkan mampu mendorong sikap untuk melakukan investasi.

Adanya motivasi investasi, setiap orang diharapkan dapat memiliki motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan positif dalam pengelolaan keuangannya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Jika seseorang

telah mendapatkan motivasi untuk berinvestasi, seseorang tersebut akan mengelola pengeluarannya dan akan menambah kontribusi untuk melakukan investasi sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Triana & Yudiantoro, 2022). Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi investasi yang tinggi akan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan investasi seperti mencari informasi terkait investasi dan melakukan keputusan investasi, sedangkan individu dengan motivasi investasi yang rendah cenderung bersikap acuh terhadap informasi investasi dan belum memiliki keinginan untuk berinvestasi (Nesia & Widayati, 2022).

Meningkatnya motivasi investasi dapat berperan dalam mereda perilaku bias. Hal tersebut menunjukkan jika motivasi investasi dapat memoderasi *herding* dalam melakukan keputusan investasi. Dapat dilihat dari penelitian (Candy & Novita, 2021) mendapati bahwa *herding* dengan dimoderasi oleh motivasi investasi mampu memengaruhi keputusan investasi. Keinginan investor untuk mendapatkan keuntungan dan pengakuan sosial lebih rentan terhadap perilaku *herding* dalam pengambilan keputusannya. Hal tersebut dikarenakan faktor motivasi dan sikap kepribadian dalam perilaku *herding* dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

Selain itu, dengan meningkatnya motivasi investasi juga dapat mereda perasaan menyesal yang dialami oleh investor. Hal tersebut menunjukkan jika motivasi investasi dapat memoderasi *experienced regret* dalam melakukan keputusan investasi. Investor yang pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi dapat memengaruhi keputusan investasi kedepannya tetapi

jika diperkuat dengan motivasi investasi yang tinggi investor akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan cara melakukan riset dan belajar dari pengalaman sebelumnya.

Selain memoderasi ke dua variabel tersebut, motivasi investasi juga dapat memoderasi literasi keuangan dalam melakukan keputusan investasi. Motivasi investasi sebagai dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan investasi (Cahya & Ayu, 2019). Motivasi investasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk meningkatkan literasi keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Herding*, *Experienced Regret*, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Motivasi Investasi sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *experienced regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah motivasi investasi dapat memoderasi pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi?

5. Apakah motivasi investasi dapat memoderasi pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi?
6. Apakah motivasi investasi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi?

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *herding*, *experienced regret*, literasi keuangan, keputusan investasi, dan motivasi investasi.
2. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada guru di Kabupaten Kebumen yang sudah pernah melakukan keputusan investasi di pasar modal pada instrumen saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi
2. Untuk mengetahui pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
4. Untuk mengetahui pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi dengan motivasi investasi sebagai variabel moderasi
5. Untuk mengetahui pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi dengan motivasi investasi sebagai variabel moderasi

6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan motivasi investasi sebagai variabel moderasi

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait *herding*, *experienced regret*, dan literasi keuangan, terhadap keputusan investasi dengan motivasi investasi sebagai variabel moderasi.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pihak peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor atau masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan lebih berhati-hati agar keputusan yang diambil dapat memberikan kesejahteraan finansial di masa depan.